

# **STUDI KOMPARASI ANTARA HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJAR DENGAN METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DAN *MIND MAPPING***

Moh. Asykuri  
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia  
Email : mohasykuri80@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is (1) To determine the presence and the absence of differences in learning outcomes in teaching students with learning using Student Teams Achievement Divisions (STAD) and Mind Mapping on the subjects In MI Islamic Cultural History MA'ARIF NU Brondong Lamongan Academic Year 2013/2014. (2) To determine student learning outcomes better between the application of learning methods Student Teams Achievement Divisions (STAD) and Mind Mapping on the subjects In grade IV MI Islamic Cultural History MA'ARIF NU Brondong Lamongan. This research method Pre-Experimental Design (two-groups pretest-posttest design). Subjects were fourth grade students of Madrasah Ibtida'iyah MA'ARIF NahdlotulUlama' BrondongLamongan is divided into two classes, namely classes totaling 21 IV A and IV B classes totaling 20. The results of this study indicate that: (1) There is a difference in student learning outcomes in teaching learning methods using STAD and Mind Mapping. With the t-test calculation (Independent Sample T-test) obtained t value = 2,541 > 2,022 (t table) with number Sig. 0.015 < 0.05. (2) Learning outcomes of students who take learning Student Teams Achievement Divisions (STAD) is better than the learning outcomes of students who take learning Mind Mapping. With the results of the calculation of simple linear regression constants obtained experimental class 1 (STAD) is greater than the value of the constant experimental class 2 (Mind Mapping) which  $a_1 = 64.008 > a_2 = 58.504$ .*

**Keywords:** *STAD method, Mind Mapping and Learning Outcomes*

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah, usaha tersebut dilakukan dalam pembelajaran dimana pendidik melayani peserta didik melakukan kegiatan belajar dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar dengan prosedur yang ditentukan.<sup>1</sup>

Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan pada setiap peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh (mencakup kognitif, afektif dan psikomotor), dan untuk mengembangkannya adalah dengan melalui belajar.

---

<sup>1</sup>Zuharini dkk, Metodologi Pendidikan Agama, (Solo: Ramadhani, 1998), 72-73.  
Darajat : Jurnal PAI Volume 2 Nomor 1 Maret 2019

Dan belajar merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang mencakup tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu, ketrampilan, pengetahuan sikap, kegemaran dan sikap manusia terbentuk dimodifikasi dan berkembang karena belajar.

Berangkat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kunci dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Dan efisiensi (konsep yang mencerminkan perbandingan antara usaha dengan hasilnya) belajar yang dapat dicapai dalam pembelajaran ada dua macam yaitu, efisiensi usaha belajar dan efisiensi hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan atau nilai yang diperoleh siswa sesudah melaksanakan suatu pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif STAD yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan pembagian siswa berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, ras, jenis kelamin. Sehingga merupakan kelompok yang beranggotakan heterogen.

*Mind Mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru.

Sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan salah satu diantara sekian banyak mata pelajaran yang dianggap sulit. Sehingga banyak siswa menganggap SKI sebagai momok pelajaran yang menakutkan. Para siswa apabila ditanya pelajaran apa yang paling sulit?, mereka akan serentak menjawab, pelajaran tersebut adalah SKI. Demikian hal tersebut terjadi pula di MI MA'ARIF NU Cempleng Brondong Lamongan. Kesan siswa takut terhadap pelajaran SKI bukan disebabkan karena takut terhadap guru mata pelajaran tersebut, akan tetapi ketakutan ini timbul didasari kurangnya keberhasilan mereka dalam memahami SKI.

Dalam rangka untuk meningkatkan keberhasilan mereka dalam memahami mata pelajaran SKI diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki system pembelajaran yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolok ukur keberhasilan guru adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan pembelajaran dengan berbagai metode.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru SKI kelas IV MI MA'ARIF NU Cempleng Brondong Lamongan, diperoleh keterangan bahwa metode yang sering digunakan dalam pengajaran SKI adalah metode ceramah. Guru pernah mencoba menggunakan metode diskusi dan eksperimen untuk meningkatkan pemahaman, akan tetapi usaha tersebut belum dapat mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu materi yang tersampaikan belum dapat dipahami siswa dengan baik. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Hasil belajar siswa dikatakan baik, apabila nilai siswa pada pokok bahasan tertentu adalah 75 atau lebih. Sedangkan hasil belajar yang kurang baik apabila nilai siswa kurang dari 75. Ketentuan ini berdasarkan standar ketuntasan belajar minimal pada Madrasah yang bersangkutan.

Pada penelitian ini, penulis memberikan solusi kepada guru SKI untuk menggunakan pembelajaran yaitu metode STAD dan *Mind Mapping* karena dari beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar akademik pada kelas kooperatif lebih tinggi dibandingkan dengan

pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif.<sup>2</sup> Sehingga dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *Mind Mapping* pada penelitian ini diharapkan tujuan SKI dapat tercapai yang antara lain berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan pada saat yang sama meningkatkan prestasi.

Pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran metode STAD dan pembelajaran *Mind Mapping*, dengan sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga dimungkinkan bagi siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam memahami konsep-konsep SKI dan meminimalisasi tingkat kesulitan belajar SKI.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan melihat ada dan tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*(STAD) dan *Mind Mapping* dan mengetahui hasil belajar siswa yang lebih baik antara penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan *Mind Mapping* di MI MA'ARIFNU Cempleng Brondong Lamongan.

penelitian ini adalah Pre-Experimental Design (two-groups pretest-posttest design). Alasan peneliti menggunakan desain ini karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Rancangan ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Penelitian**

	Pretest	Perlakuan	Post test
Kelas Eksperimen:	$O_1$	$X_1$	$O_2$
Kelas Eksperimen:	$O_1$	$X_2$	$O_2$

Keterangan :

$O_1$  = Hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan penerapan pembelajaran STAD (*pretest*).

$X_1$  = Perlakuan penerapan pembelajaran STAD.

$O_2$  = Hasil belajar siswa sesudah dilakukan perlakuan penerapan pembelajaran STAD (*posttest*).

$O_3$  = Hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan penerapan pembelajaran *Mind Mapping* (*pretest*).

$X_2$  = Perlakuan penerapan pembelajaran *Mind Mapping*

<sup>2</sup> Wulandari, R, *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Dan STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Pada Siswa Kelas II Semester I SMPN 13 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005*, Skripsi, Semarang: UNNES, 2005.

O<sub>4</sub> = Hasil belajar siswa sesudah dilakukan perlakuan penerapan pembelajaran *Mind Mapping* (*posttest*).<sup>3</sup>

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan Randomisasi atau *Random Assigment*. Randomisasi atau *random assignment* adalah prosedur memasukan secara acak subjek pada sampel penelitian kedalam setiap kelompok penelitian (dalam hal ini kelompok eksperimen Dan kelompok kontrol ) sehingga keduanya dapat dianggap setara sebelum dilakukan manipulasi. teknik yang digunakan dalam penentuan subyek adalah adalah menggunakan *Cluster Random Sampling*, teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.<sup>4</sup>Dalam penelitian ini peneliti menetapkan peserta didik kelas IV MI MA'ARIF NU Cumpleng Brondong Lamongan Tahun Pelajaran 2013-2014 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A yang berjumlah 21 dan kelas B yang berjumlah 20.

Tes berbentuk obyektif pilihan ganda (*multiple choice test*). Instrumen tes tersebut digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi responden pada tes awal dan tes akhir pada kedua kelompok.

Untuk mencari validitas butir soal tes digunakan kriteria pembanding yang berasal dari alat ukur itu sendiri. Caranya adalah dengan jalan mengkorelasikan skor jawaban dari tiap-tiap butir dengan skor total butir. Teknik yang digunakan untuk menentukan validitas alat pengumpul data adalah teknik korelasi *product moment*, dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows, sebelum pengujian peneliti perlu menentukan valid tidaknya item adalah *corrected item-total correlation* dengan ketentuan sebagai berikut :

Adapun dalam pengujian reliabilitas instrumen tes dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Alpha bantuan SPSS 16.0 for windows. Dan untuk menentukan reliabel tidaknya item instrumen adalah dengan *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Untuk menganalisis hipotesis dari penelitian inipertama untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan metode STAD dan *Mind Mapping*, peneliti menggunakan analisis Uji-t dua sampel saling bebas (*Independent Samples T-test*). Rumus uji *t* sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

keterangan :

- X<sub>1</sub> : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1
- X<sub>2</sub> : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 2
- S<sub>1</sub><sup>2</sup>: varians nilai kelas eksperimen 1
- S<sub>2</sub><sup>2</sup>: varians nilai kelas eksperimen 2
- n<sub>1</sub> : banyaknya sampel kelas eksperimen 1
- n<sub>2</sub> : banyaknya sampel kelas eksperimen 2

Hipotesis ke dua untuk mengetahui hasil belajar siswa yang lebih baik antara penerapan metode pembelajaran STAD (kelas eksperimen 1) dan *Mind Mapping*(kelas eksperimen 2), peneliti melakukan uji pre test dan post test pada ke dua kelas tersebut.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 74.

<sup>4</sup> Imam Azhar. *Metodologi Penelitian & Analisis data*. (Yogyakarta: INSYIRA, 2012) 103  
Darajat : Jurnal PAI Volume 2 Nomor 1 Maret 2019

Analisisnya menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sebelum analisis regresi linier sederhana digunakan maka diperlukan uji keberartian dan linieritas. Berikut persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{y} = a + bx$$

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y^1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)}$$

$$b = \frac{\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)}$$

Keterangan:

$\hat{y}$  = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas.<sup>5</sup>

## **KONSEP PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DAN *MIND MAPPING***

### **A. *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS***

Menurut Briggs dan Wager dalam Setyosari menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dengan tujuan membantu siswa agar dapat belajar dengan mudah”<sup>6</sup> Sedangkan Romiszoski dalam Dimiyati dan Mudjiono Pembelajaran merupakan proses pengajaran yang berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*pre planned*).<sup>7</sup>

Menurut Smith dan Ragan dalam Setyosari menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah penyampaian berbagai informasi dan aktivitas yang diarahkan untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar”<sup>8</sup> lain halnya Sanjaya menyebutkan bahwa “Pembelajaran adalah sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa”.<sup>9</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pencapaian berbagai macam konsep, informasi dan aktivitas kepada siswa yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membantu siswa supaya dapat belajar dengan mudah serta tercapainya tujuan belajar mengajar.

Beberapa pertimbangan yang harus dilakukan oleh pengajar dalam memilih metode pengajaran secara tepat dan akurat. Pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan dalam tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan didalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 191.

<sup>6</sup>Setyosari, *Rancangan Pembelajaran*, (Malang: Elang Mas, 2001), 1

<sup>7</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994),

<sup>8</sup>Setyosari, *Rancangan Pembelajaran*, 2.

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2006),

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

STAD terdiri atas lima komponen utama yakni presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisitim.

a. Presentasi kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi juga dapat memasukkan presentasi audio visual. Bedanya dengan presentasi kelas dengan pengajaran biasanya hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan cara ini para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas, dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materi, tim berkumpul untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materi tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap pointnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim,

c. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode atau sehabis guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d. Skor kemajuan individual

Gagasan di balik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada setiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai, apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor "awal", yang diperoleh dari rata-rata keinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

e. Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan 20% dari peringkat mereka.<sup>10</sup>

Dalam Persiapan Materi STAD dapat digunakan bersama materi-materi kurikulum yang dirancang khusus untuk pembelajaran tim siswa yang disebarluaskan oleh John Hopkins dalam Team Learning Project atau dapat digunakan bersama materi-materi yang diadaptasi

---

<sup>10</sup> Robert. E. Slavin, *Cooperatif Learnin: Theory, Research and Practice*, (London: Allymand Bacon, 2005), 143-146.

dari buku teks atau sumber-sumber terbitan lainnya atau juga dengan materi yang dibuat oleh guru sendiri. Materi John Hopkins tersedia untuk bidang studi matematika mulai dari kelas dua sampai sepuluh, seni berbahasa mulai dari kelas tiga sampai kelas delapan, sekolah menengah pertama dan ilmu fisika, dan topik-topik lainnya.

Namun, cukup mudah bagi anda untuk memberi materi anda sendiri. Anda cukup membuat sebuah lembar kegiatan, sebuah lembar jawaban, dan sebuah kuis untuk setiap unit yang anda rencanakan untuk diajarkan. Tiap unit harus terdiri dari tiga sampai lima instruksi.

STAD terdiri atas sebuah siklus instruksi kegiatan reguler sebagai berikut:

1. Mengajar: menyampaikan pelajaran
2. Belajar tim: para siswa bekerja dengan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi
3. Tes: para siswa mengerjakan kuis-kuis individual
4. Rekognisi tim: skor tim dihitung berdasarkan skor kemajuan yang dibuat setiap anggota tim, sertifikat individual, lembar berita kelas, atau papan bulletin yang merekognisi tim dengan skor tertinggi.

## **B. MIND MAPPING**

*Mind mapping* (peta pikiran) adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru.

Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan. Prosedur yang harus dilakukan adalah :

1. Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran. Beberapa kemungkinan mencakup:
  - Problem atau isu tentang ide-ide tindakan yang anda inginkan untuk menciptakan ide-ide aksi.
  - Konsep atau kecakapan yang baru saja anda ajarkan.
  - Penelitian yang harus direncanakan oleh siswa.
2. Konstruksikan bagi kelas peta pikiran yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan, atau symbol. Buatlah dalam peta pikiran anda mendorong seluruh pikiran otak (versus pikiran otak kanan dan otak kiri). Ajaklah peserta didik untuk menceritakan contoh-contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari yang dapat mereka petakan.
3. Berikanlah kertas, pena, dan sumber-sumber yang lain yang anda pikir akan membantu peserta didik membuat peta pikiran yang berwarna dan indah. Berilah peserta tugas memetakan pikiran. Tunjukkan bahwa mereka memulai peta mereka dengan membuat gambar yang menggambarkan topik atau ide utama. Kemudian, berilah mereka semangat untuk membagi-bagi seluruhnya ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil dan menggambarkan komponen-komponen ini hingga batas luar peta (dengan menggunakan warna dan grafik). Doronglah mereka untuk menghadirkan setiap ide secara bergambar, dengan menggunakan sedikit mungkin kata-kata. Dengan mengikuti ini, mereka dapat mengelaborasi letupan secara detil ke dalam pikiran mereka.
4. Berikanlah waktu yang banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan peta pikiran mereka. Doronglah mereka untuk melihat karya orang lain untuk menstimulasi ide-ide.
5. Perintahkan kepada peserta didik untuk saling membagi peta pikirannya. Lakukan diskusi tentang nilai cara kreatif untuk menggambarkan ide-ide.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 188.

*Mind Mapping* merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *Mind Mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.

Beberapa manfaat memiliki mind map antara lain :

- a. Merencana
- b. Berkomunikasi
- c. Menjadi Kreatif
- d. Menghemat Waktu
- e. Menyelesaikan Masalah
- f. Memusatkan Perhatian
- g. Menyusun dan Menjelaskan Fikiran-fikiran
- h. Mengingat dengan lebih baik
- i. Belajar Lebih Cepat dan Efisien
- j. Melihat gambar keseluruhan

Ada beberapa kelebihan saat menggunakan teknik *Mind Mapping* ini, yaitu :

- a. Cara ini cepat
- b. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala anda.
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan Uji-t dengan bantuan SPSS 16.0 diketahui bahwa hasil pengujian dengan menggunakan *Independent Samples T-test* diperoleh nilai t hitung = 2.541 > 2.022 (t tabel) dengan angka Sig. 0.015 < 0.05; berarti  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang diajar dengan metode STAD dan kelompok siswa yang diajar dengan *Mind Mapping*. Hal ini karena pembelajaran metode STAD dinilai lebih efektif meningkatkan keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran SKI materi pokok bahasan Dakwah Nabi Muhammad SAW. Informasi hasil pengajaran STAD telah mampu memberikan gambaran yang jelas kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan pertemuan I masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran sebagai berikut, kelas belum terkondisikan dengan baik karena model ini merupakan hal yang jarang dilaksanakan oleh guru. Peran guru dalam membimbing siswa perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa kelompok yang belum memahami tugas yang harus diselesaikan sehingga banyak siswa yang bertanya, bercerita sendiri, dan tidak aktif dalam kelompoknya dan menimbulkan kegaduhan. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok belum terlaksana dengan baik karena masih banyak siswa yang pasif dalam kelompoknya. Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I belum dapat terlaksana dengan baik, sehingga masih perlu diperbaiki agar kemampuan dalam memecahkan masalah dan bekerja sama dapat ditingkatkan sehingga hasil belajar yang diperoleh pun dapat meningkat. Walaupun sudah masuk dalam kategori baik tetapi pembelajaran dengan metode STAD masih perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Bimbingan guru secara individual ataupun kelompok sudah ditingkatkan, karena

---

<sup>12</sup><http://herdy07.wordpress.com/2009/04/29/model-pembelajaran-mind-mapping/> di akses tanggal 21 april 2013



siswa sudah banyak yang memahami pembelajaran daripada pertemuan sebelumnya jadi pada pertemuan II ini guru hanya memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa juga sudah mulai aktif dalam pelaksanaan diskusi, kerjasama siswa sudah semakin baik karena siswa sudah mengenal model pembelajaran yang dilaksanakan, partisipasi siswa sudah baik dalam diskusi maupun dalam presentasi kelas, siswa sudah tidak merasa canggung lagi untuk bertanya, mengajukan pendapat ataupun kritik. Hal ini ditunjukkan dari hasil keaktifan siswa pada pertemuan II. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan sesama siswa dalam kelompok telah meningkatkan kerjasama yang baik sehingga jumlah siswa yang mengalami kesulitan sudah berkurang.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II sudah seperti yang diharapkan, kemampuan atau hasil belajar siswa juga meningkat. Selain itu dengan adanya penghargaan yang diberikan kepada kelompok, siswa menjadi lebih termotivasi untuk lebih memahami materi dan meningkatkan skor individu maupun skor kelompoknya. Hanya ada sedikit hambatan pada pembelajaran ini yaitu adanya alokasi waktu yang singkat menyebabkan waktu untuk pelaksanaan diskusi kelompok juga singkat, sehingga hasil diskusi kurang maksimal walaupun pelaksanaannya sudah baik.

Berbeda dengan kelompok *Mind Mapping* meskipun terjadi peningkatan hasil belajar yang nyata, namun rata-rata hasil belajar pada kelompok ini relatif lebih rendah karena pembelajaran yang dilakukan kurang mampu mengaktifkan siswa secara optimal. Keaktifan siswa hanya cenderung pada saat dilakukan latihan soal atau penugasan. Pada kondisi ini motivasi siswa cenderung lebih rendah dari pada kelompok eksperimen yang memakai pembelajaran STAD yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli Purwanti Hasanah yang menemukan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dibandingkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW, terbukti dengan rata-rata hasil Post-test kelompok A (STAD) sebesar 69,01 dan kelompok B (JIGSAW) sebesar 64,14. Hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar biologi antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW karena rata-rata hasil belajar kelompok A lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelompok B.<sup>13</sup>

Adapun hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16.0 diketahui bahwa hasil belajar siswa eksperimen 1 (STAD) maupun kelas eksperimen 2 (*Mind Mapping*) yaitu menunjukkan bahwa nilai konstanta masing-masing yaitu kelas eksperimen 1 (STAD)  $a_1 = 64.008$  dan kelas eksperimen 2 (*Mind Mapping*)  $a_2 = 58.504$ . Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa konstanta kelas eksperimen 1 (STAD) lebih besar dibandingkan dengan konstanta kelas eksperimen 2 (*Mind Mapping*), maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan *Mind Mapping*.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Yuli Purwanti Hasanah, Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan JIGSAW dalam Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup di MTS NU Unggaran

Bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan pembelajaran metode STAD dan Mind Mapping. Dengan perhitungan Uji-t (Independent Samples T-test) diperoleh nilai t hitung = 2.541 > 2.022 (t tabel) dengan angka Sig. 0.015 < 0.05.

Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran Mind Mapping. Dengan Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta kelas eksperimen 1 (STAD) lebih besar daripada nilai konstanta kelas eksperimen 2 (Mind Mapping) yaitu  $a_1 = 64.008 > a_2 = 58.504$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Imam. 2012. *Metodologi Penelitian & Analisis data*. Yogyakarta: INSYIRA.
- Muhibbin, Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mudjiono, Dimiyati. 1994. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperatif Learnin: Theory, Research and Practice*. London: Allymand Bacon.
- Silberman, Melvin. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/29/model-pembelajaran-mind-mapping/> di akses pada tanggal 21 april 2013
- <http://saminsyb.blogspot.com/2012/01/ski-pengertian-ski.html> di akses pada tanggal 21 April 2013.
- Ibrahim, Fauzi. 2008. *Muhammad saw Makhluq Paling Mulia*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Setyosari. 2001. *Rancangan Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparta dkk. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amisco.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prosen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA.
- Zuhairini dkk. 1998. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Zuharini. Dkk. 1981. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing Surabaya Indonesia.